

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) atau yang dulunya bernama IKIP Jakarta merupakan lembaga pendidikan yang berdiri sejak tahun 1964. UNJ adalah satu-satunya Universitas Negeri yang terletak di tengah ibukota Jakarta. UNJ memiliki luas tanah sekitar  $\pm$  99 ha (Kasubag Rumah Tangga UNJ) dan terbagi menjadi beberapa kampus yang tersebar di seluruh daerah Jakarta dan Bekasi, yaitu Kampus A di jalan Rawamangun Muka Jakarta Timur, Kampus B di jalan Pemuda Jakarta Timur, Kampus D di jalan Halimun Jakarta Selatan, Kampus E di jalan Setia Budi Jakarta Selatan, dan Kampus Karawang.

Kampus induk UNJ berada di jalan Rawamangun Muka yaitu kampus A sering juga disebut Kampus Barat. Kampus yang dulunya bekas Kampus Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia ini memiliki luas lahan sekitar  $\pm$  11,5 ha yaitu tepatnya sebesar 115.761 m<sup>2</sup> terdiri dari bangunan gedung, jalan raya, selokan, taman serta parkir mobil dan motor. Lahan ini awalnya merupakan lahan yang dimiliki oleh Universitas Indonesia sebelum akhirnya pada 26 mei 1964 berubah kepemilikan menjadi milik Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) dan berubah nama lagi menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tanggal 4 agustus 1999 hingga sekarang.

Lahan yang digunakan untuk membangun institusi pendidikan ini dulu adalah lahan bekas rawa yang dikeringkan dan kemudian diurug. Sejak dibangunnya kampus, proses pembangunan dan renovasi dalam rangka

peningkatan sarana dan prasarana masih terus berjalan sampai sekarang. Dalam proses yang terus berjalan tersebut Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan suatu aspek yang tetap harus diperhatikan.

Dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, RTH adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Dengan adanya tumbuhan-tumbuhan di dalam RTH ini, maka dapat memberikan kesempatan untuk merasakan hidup berinteraksi lebih dekat dengan alam. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa interaksi dengan alam terbukti meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani, termasuk peningkatan pengendalian diri dan penurunan kadar stress.

Selain dalam lingkup lingkungan masyarakat luas, RTH juga memiliki peran yang penting di dalam lingkungan kampus. Hal tersebut terbukti oleh penelitian dari McFarland *dkk.*, (2008) dari *Texas State University, San Marcos, TX.*, yang berjudul *Relationship Between Student Use of Campus Green Spaces and Perceptions of Quality of Life* yang telah dipublikasi pada jurnal ilmiah *Hort Technology*, 18: 196-319 membuktikan bahwa terdapat korelasi yang sangat nyata antara RTH di kampus dengan kualitas hidup, termasuk kualitas akademik para mahasiswa tersebut. Berturut-turut sebanyak 66,8% dan 24,1 % mahasiswa termasuk pengguna “rutin” dan “medium” ruang terbuka hijau di kampus. Hanya sedikit (9,1%) mahasiswa yang “jarang” menggunakan RTH di kampus. Menariknya, pengguna menengah dan rutin RTH di kampus (yaitu total 90,1%) menunjukkan persepsi yang sangat positif terhadap kualitas hidupnya. Mereka dikelompokkan pada kelompok yang sangat optimis terhadap kehidupannya.

Secara umum dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan RTH di kampus mempunyai kemampuan yang tinggi untuk menghadapi tantangan pembelajaran dibandingkan dengan yang tidak atau jarang menggunakan fasilitas RTH.

Melihat RTH kampus A UNJ saat ini, berdasarkan hasil penelitian dari Mujahidin (2014), dengan Ruang Terbuka seluas 27.834 m<sup>2</sup>, UNJ baru memiliki RTH seluas  $\pm$  3.000 m<sup>2</sup>, yaitu sekitar 3% dari luas keseluruhan UNJ 115.761 m<sup>2</sup> dan sisanya masih berupa Ruang Terbuka Non Hijau. Merujuk kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan RTH di kawasan perkotaan, yang menyebutkan bahwa proporsi ruang terbuka (privat) milik sebuah institusi adalah 30%, dimana dari 30% itu dibagi lagi menjadi 10% untuk RTH, maka RTH UNJ dari segi kuantitas masih sangat jauh dari luasan yang ditargetkan, yaitu 10% atau  $\pm$  11.576 m<sup>2</sup> di dalam kampus.

Selain dari segi kuantitas, kualitas dari RTH UNJ juga harus diperhatikan. Terdapat fungsi-fungsi yang dapat mempengaruhi kualitas RTH sehingga dapat terlaksana dengan baik. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008, menyatakan bahwa RTH memiliki 2 fungsi utama, yaitu fungsi intrinsik dan fungsi ekstrinsik. Fungsi intrinsik dari ruang terbuka hijau yaitu berupa fungsi ekologis sebagai infrastruktur hijau guna melindungi nilai dan fungsi ekosistem alami yang dapat memberikan dukungan kepada kehidupan manusia, seperti contoh yang paling dasar dan pasti adalah berasal dari beberapa tumbuhan di ruang terbuka hijau sebagai penghasil oksigen. Sedangkan fungsi ekstrinsik RTH berdasarkan Dirjen PU (2005) adalah pendukung dan penambah

nilai kualitas lingkungan dan budaya kota tersebut, sehingga dapat berlokasi dan berbentuk sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, seperti untuk keindahan dan rekreasi, dan pendukung arsitektur kota. Dapat dikatakan bahwa fungsi ekstrinsik merupakan kumpulan dari fungsi-fungsi penunjang RTH yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan dari suatu lokasi sehingga dapat bermanfaat untuk manusia disekitarnya serta bermanfaat untuk RTH itu sendiri.

Di dalam lingkungan kampus A UNJ banyak mahasiswa yang terlihat menggunakan RTH untuk mengisi waktu luangnya di luar jam kuliah. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa UNJ memiliki minat terhadap penggunaan RTH. Namun, RTH UNJ secara ekstrinsik masih belum mendukung minat penggunaan RTH, hal tersebut ditandai dengan masih kurang terlaksananya fungsi-fungsi ekstrinsik pada RTH kampus A UNJ.

RTH sebagai fungsi sosial budaya dapat mewadahi pengguna untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan. Fungsi ini dapat mempertemukan mahasiswa dari fakultas yang berbeda-beda, sehingga dapat saling mengenal. Kurangnya sosialisasi terhadap penggunaan RTH menjadi kendala bagi mahasiswa yang menjadi pengunjung baru. Peraturan yang jelaspun harus diberlakukan. Minimnya tempat dan peraturan yang kurang jelas dapat membuat mahasiswa menyalahgunakan RTH baik disengaja ataupun tidak, seperti terinjaknya rumput, rusaknya tanaman, dan lain sebagainya. Pihak kampus juga harus menyeimbangkan kebutuhan tempat untuk mahasiswa, jika tidak dikhawatirkan dapat mengurangi minat mahasiswa untuk tetap berada di dalam kawasan kampus A UNJ di waktu senggangnya dan memilih untuk menghabiskan waktu di luar kawasan kampus.



**Gambar 1.1** Taman perpustakaan



**Gambar 1.2** Taman PUSKOM



**Gambar 1.3** Taman Teknik Sipil

Sebagai Fungsi Estetika, RTH harus memberikan kenyamanan baik berupa unsur *soft material* maupun *hard material*. RTH dapat memberikan rasa tenang kepada pengguna RTH yang bisa mengurangi kadar stress, khususnya mahasiswa yang berhadapan dengan banyak mata kuliah. Kurangnya fasilitas yang memadai seperti bangku, tempat sampah, jalan setapak, serta lainnya ditambah perawatan yang tidak rutin baik terhadap unsur vegetasi maupun perkerasan dapat mengurangi nilai estetika RTH UNJ.



**Gambar 1.4** Taman UNJ yang tidak terurus

Fungsi Ekonomi pada RTH adalah pemanfaatan hasil dari RTH itu sendiri, seperti hasil vegetatif yang bernilai jual. Dibutuhkan penanganan dan lahan khusus pada tumbuhan dalam RTH untuk fungsi ekonomi ini, tetapi mengingat lahan yang terbatas dan memang bukan tujuan utama dari RTH UNJ maka hal tersebut bukanlah hal yang diutamakan. Walau fungsi ekonomi sebagai produsen hasil tumbuhan tidak berjalan, namun masih banyak kegiatan ekonomi yang bisa dilaksanakan, seperti kegiatan wirausaha keliling misalnya, yaitu kegiatan wirausaha baik barang maupun jasa yang dilakukan mahasiswa secara berkeliling. Hasil produksi yang tak banyak dari tumbuhan tetap dapat dinikmati oleh warga

di dalam kampus, hal ini merupakan fungsi ekonomi yang berpengaruh terhadap kesehatan.



**Gambar 1.5** Taman perpustakaan ketika ada suatu acara

Diperlukan beberapa perbaikan terhadap pelaksanaan fungsi-fungsi ekstrinsik pada RTH UNJ kampus A. Perbaikan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan persepsi pengguna akan kondisi lapangan saat ini. Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang kemudian memberikan pandangan atau penilaian akan hal yang diamati. Hal ini serupa seperti yang dikemukakan Jalaluddin Rahmat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Rahmat, 2004:51).

RTH sangatlah dibutuhkan diberbagai macam lingkungan, termasuk dalam lingkungan kampus. Karena RTH merupakan salah satu elemen perkotaan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan aktivitas penduduk, dan pada dasarnya RTH merupakan unsur alamiah yang sangat berperan dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan (Branch, 1995). Maka berdasarkan fenomena diatas, dalam rangka mewujudkan keberadaan ruang terbuka hijau yang berfungsi secara maksimal dalam desakan kebutuhan akan

ruang maka dilakukan kajian terhadap keberadaan ruang terbuka hijau di lingkungan kampus A UNJ. Selanjutnya dilakukan penelitian terhadap persepsi mahasiswa yang menggunakan RTH yang ada dikampus A UNJ mengenai fungsi ekstrinsik yang sudah dicapai.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas dan kuantitas ruang terbuka hijau di kampus A Universitas Negeri Jakarta saat ini?
2. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap RTH?
3. Bagaimana pemahaman mahasiswa terhadap RTH dikampus A UNJ?
4. Bagaimana pendapat/pemikiran mahasiswa terhadap fungsi ekstrinsik RTH di UNJ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini memiliki beberapa pembatasan yaitu, penelitian ini hanya membahas fungsi ekstrinsik dari ruang terbuka hijau dan area penelitian dilaksanakan di kampus A UNJ terhadap para mahasiswa UNJ tahun 2015.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai



berikut: “Bagaimanakah persepsi mahasiswa terhadap penggunaan RTH ditinjau dari fungsi ekstrinsik?”

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna untuk:

#### **1. Kegunaan Teoretik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi bidang teknik pada umumnya dan bidang teknik sipil pada khususnya serta bidang lingkungan.

#### **2. Kegunaan Praktik**

- a. Bagi diri pribadi penulis penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan penulis mengenai RTH serta ilmu di bidang lingkungan.
- b. Bagi UNJ penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan tentang hal-hal apa saja yang dibutuhkan untuk memaksimalkan fungsi-fungsi ekstrinsik ruang terbuka hijau di kawasan kampus UNJ serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman warga UNJ tentang kesadaran terhadap lingkungan sehingga dapat tercipta keharmonisan antara manusia dengan lingkungannya.
- c. Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan bagi penelitian dengan topik yang sejenis.